

Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam di Sekolah Muhammadiyah

Umam Mufti*, Hafidh Nur Fauzi, Djamaludin Perawironegoro

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

*email: umammufti130@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2724>

ABSTRACT

Article Info:

Submitted:

04/07/2019

Revised:

26/11/2019

Published:

31/12/2019

Knowledge Management can be understood with a systematic step in managing intellectual assets / knowledge and various information from individuals and organizations to create excellence in competing for added value and innovation. Apart from that, knowledge is one of the agency's assets and can be a separate competitive advantage if it can be managed well. The current problem is the development of technology and the increasing competitiveness that occurs between educational institutions. If an educational institution does not have good knowledge management, of course, it will be left behind. Then good management is needed and is maximally applied in SD Muhammadiyah Trini Gamping Selman DIY. Implementation management takes into account two aspects, namely identification of knowledge and identification of structure and attention also found on the tacit and explicit factors as a pattern of developing knowledge management. If all of these factors are considered and applied correctly, superior schools that have good and superior management will emerge.

Keywords: *Implementation, Knowledge Management, Muhammadiyah School.*

ABSTRAK

Manajemen Pengetahuan dapat dipahami dengan langkah sistematis dalam mengelola aset intelektual/pengetahuan dan berbagai informasi dari individu dan organisasi untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing untuk mendapatkan nilai tambah dan inovasi. Terlepas dari itu, pengetahuan adalah salah satu aset agensi dan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang terpisah jika dapat dikelola dengan baik. Masalah saat ini adalah perkembangan teknologi dan meningkatnya daya saing yang terjadi antara institusi pendidikan. Jika sebuah institusi pendidikan tidak memiliki manajemen pengetahuan yang baik, tentu saja, itu akan tertinggal. Maka diperlukan manajemen yang baik dan diterapkan secara maksimal di SD Muhammadiyah Trini Gamping Selman DIY. Manajemen implementasi memperhitungkan dua aspek, yaitu identifikasi pengetahuan dan identifikasi struktur dan perhatian juga ditemukan pada faktor tacit dan explicit sebagai pola pengembangan manajemen pengetahuan. Jika semua

faktor ini dipertimbangkan dan diterapkan dengan benar, akan muncul sekolah unggul yang memiliki manajemen yang baik dan unggul.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Pengetahuan, Sekolah Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memang memainkan peran penting dalam konsep manajemen pengetahuan. Hampir semua aktivitas kehidupan manusia ditandai oleh penguasaan teknologi informasi, sehingga ketika berbicara tentang manajemen pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari manajemen teknologi informasi. Secara teoritis, sekolah SD Muhammadiyah Trini Gamping Selman DIY tidak mengenal istilah manajemen pengetahuan. Nampaknya istilah *sharing* ilmu lebih sering digunakan di kalangan para guru daripada istilah manajemen pengetahuan. *Sharing* pengetahuan yang dibentuk di sekolah ini pun belum sepenuhnya didasarkan pada konsep dan teori yang *riil* mengenai *sharing* pengetahuan. *Sharing* pengetahuan yang ada terbentuk dengan sendirinya yang didasarkan pada ide-ide kreatif kepala sekolah dan para guru.

Pemahaman yang kurang mendalam terhadap manajemen pengetahuan di lembaga pendidikan tersebut menyebabkan belum optimalnya pencapaian tujuan dari manajemen pengetahuan itu sendiri. Padahal kalau dilihat dari sisi sumber daya manusia (SDM) para guru terbilang cukup tinggi sebab mereka melewati penyeleksian yang ketat saat penerimaan guru baru. Pemahaman sekolah terhadap manajemen pengetahuan secara lebih mendalam sangat diperlukan dalam rangka mendongkrak intelektual di lingkungan sekolah tersebut. *Audit* (penilaian) pun diperlukan untuk mengukur sejauh mana praktek penerapan manajemen pengetahuan itu terlaksana. Penelitian tentang manajemen pengetahuan ini bukan penelitian pertama yang dilakukan ada beberapa penelitian tentang manajemen pengetahuan diantaranya penelitian Fauzi (2018:14). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dapat meningkatkan produktivitas prestasi sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, verbal, kalimat, fenomena, dan bukan Angka (Moleong, 2010: 5). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data awal dari penerapan manajemen pengetahuan dari observasi, kemudian kepala sekolah sebagai sumber utama dan guru, karyawan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Trini. Dokumentasi lebih lanjut digunakan untuk menganalisis dokumen yang mendukung implementasi manajemen pengetahuan, seperti struktur kurikulum, program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan

Huberman, yaitu: (a) reduksi data, (b) tampilan data (penyajian data), (c) gambar kesimpulan / verifikasi (kesimpulan rekap / verifikasi) (Sugiyono, 2009: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengetahuan/*Knowledge Management*

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur (Ali Ma'shum, 1997: 384-385). Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (2006: 359) management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan 'proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2013: 870).

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Husaini, 2011: 5). Ramayulis (2008: 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.:

“Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah: 5)”

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. QS. As-Sajdah ayat 5 di atas dapat dijadikan rujukan dan landasan didalam menerapkan manajemen. *Knowledge* atau pengetahuan adalah hasil dari rangkaian bagaimana kita memproses data mentah menjadi informasi yang berguna. Data dan informasi yang disharing lebih jauh berdasarkan fakta, kebenaran, kepercayaan, penilaian, pengalaman, dan keahlian si penerima (Whitten, 2004: 23).

Menurut Alter,Sebagaimana yang di kutip Agus, knowledge merupakan kombinasi dari naluri, gagasan, aturan dan prosedur yang mengarahkan kepada tindakan atau keputusan. Informasi yang dipadukan dengan pengalaman masa lalu dan keahlian akan memberikan pengetahuan bernilai tinggi (Agus, 2004: 3).

Konowledge manajemen dapat juga diartikan suatu disiplin yang memperlakukan modal intelektual sebagai asset sehingga sangat terkait dengan bentuk pengetahuan yang akan dikelola. Menurut Carl Davidson dan Philip Voss (2003), mengatakan bahwa mengelola knowledge sebenarnya merupakan bagaimana organisasi mengelola staf, sebenarnya menurut mereka bahwa knowledge management adalah bagaimana orang-orang dari berbagai tempat yang berbeda mulai saling bicara, yang sekarang populer dengan label learning organization (Carl Davidson, 2003: 32).

2. Tipe Manajemen pengetahuan (Knowledge Management)

a. *Tacid Knowledge*

Pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang ada di dalam pikiran setiap individu sesuai dengan pemahaman, keahlian, dan pengalaman seseorang. Seperti kata Polanyi dalam Nonaka (1994: 18), kita bisa tahu lebih dari yang kita bisa katakan. Pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan, karena berada di dalam benak masing-masing orang. Pengetahuan yang ada dalam diri seseorang, tampak seperti sebuah gunung es. Berdasarkan pengertiannya, maka pengetahuan tacit dapat dikategorikan sebagai pengetahuan personal. Menurut Sangkala (2007: 79-80) *tacid knowledge* memiliki dua dimensi yaitu dimensi teknis dan dimensi kognitif.

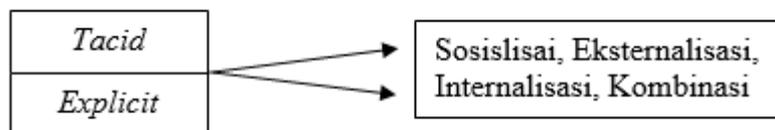
Dimensi teknis ini mencakup berbagai macam ketrampilan atau keahlian yang sulit diformalkan. Dimesi ini sangat subyektif dan pemahaman yang dimiliki seseorang tersebut sangat pribadi, intuitif, dugaan, dan inspirasi yang muncul dari pengalaman. Sedangkan dimensi kognitif terdiri dari kepercayaan, persepsi, idealisme, nilai-nilai, emosi, serta mental sehingga dimensi ini tidak mudah diartikulasikan. Dimensi ini juga lebih memberikan kesan atau gambaran seseorang terhadap realitas dan visinya kedepan untuk mengatakan apakah ini dan apakah yang harus dilakukan.

b. *Explicit Knowledge*

Explicit knowledge dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata, dapat dijumlah serta dapat dibagi dalam bentuk data, formula ilmu pengetahuan, spesifikasi produk, manual-manual, prinsip-prinsip universal. Pengetahuan ini senantiasa siap untuk ditransfer kepada orang lain secara formal dan sistematis lain (Sangkalan, 2007: 80). Penerapan pengetahuan eksplisit lebih mudah, karena pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau rekaman yang telah

didokumentasikan, sehingga karyawan dapat mempelajarinya secara mandiri. Pengetahuan eksplisit dalam penelitian ini adalah prosedur kerja dan teknologi.

c. Siklus Knowledge

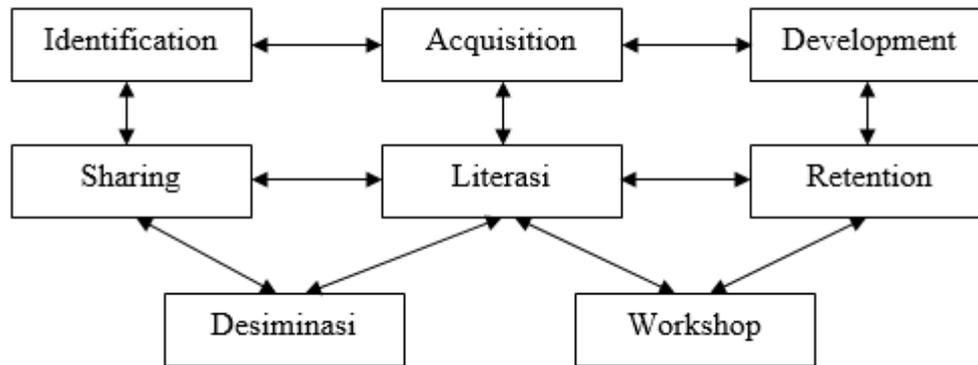


Model Konversi Knowledge (SECT Process, Nonaka & Takeuchi, 1995)
(Tobing, 2007: 22)

3. Implementasi manajemen pengetahuan di Sekolah SD Muhammadiyah Trini Gamping

Implementasi Manajemen Pengetahuan di sekolah dasar menjadi sangat penting karena sekolah dasar sebagai salah satu institusi dasar penghimpun ilmu mengalihkan *knowledge* tiap-tiap individu sebagai intangible asset menjadi aset organisasi. Berpijak dari theory yang dikemukakan Petrides & Nguyen (2006: 22) “*Implementing knowledge management strategies and practices requires these educational institutions to examine the larger context of information sharing within the organization, specifically how their people, processes, and technology function within it*” maka fokus penelitian yang telah diidentifikasi pada latar belakang penelitian di atas, dukungan kebijakan teknis *knowledge management*, proses implementasi *knowledge management* yang meliputi sumber daya manusia (*people*), proses (*processes*), pemanfaatan teknologi (*technologies*) dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dalam *knowledge management* perguruan tinggi.

Ada beberapa proses dalam menerapkan *knowledge management* di SD Muhammadiyah Trini Gamping yang telah berlangsung hingga saat ini dengan berimbas kepada meningkatnya kualitas dan kuantitas baik khusus maupun umum. Salah satu yang menjadi indicator keberhasilan penerapan *knowledge* manajemen adalah meningkatnya prestasi akademik dan non akademik oleh peserta didik. Berikut penulis uraikan beberapa proses yang telah diterapkan dalam bentuk bagan.



Bagan Implementasi Manajemen Pengetahuan di SD Muhammadiyah Trini Gamping

KESIMPULAN

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi lembaga pendidikan seperti sekolah. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana persaingan antara lembaga sekolah yang kian menajam menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan. Pada dasarnya Sekolah Dasar Muhammadiyah Trini, Gamping Sleman DIY. Memiliki potensial untuk berkembang lebih maju ke depan. Sebagian besar guru-guru yang direkrut merupakan sumber daya yang andal. Akan tetapi belum maksimal pengelolaan pengetahuan untuk membangkitkan intelektual sumber daya manusia di lembaga tersebut. Jika pengelolaan pengetahuan diterapkan secara optimal, lembaga ini akan melejit perkembangannya jauh melebihi kondisinya saat ini. Penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut terkait penerapan manajemen pengetahuan atau knowledge management, sehingga dapat mengetahui hasil optimalisasi implementasi nya di sekolah Muhammadiyah terkhusus SD Muhammadiyah Trini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2004). *Manajemen Pengetahuan Sebagai Sehring Informasi*. Jakarta: Cipta Karya.
- Ali Ma'shum & Zainal Abidin Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Carl Davidson & Philip Voss. (2003). *Knowledge Management: An Introduction to Creating Competitive Advantage from Intellectual Capital*. New Delhi: Vision Books.
- Davenport T.H & Prusank L. (1998). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. Cambridge: Harvard Business School Press MA.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John M. Echols & Hasan Shadily. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nonaka I. A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organization Science* 5 (1). Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2635068>.
- Petrides L.A. & Nguyen L. (2006). *Knowledge Management Trends: Challenges and Opportunities for Educational Institutions*. United States America: Information Science Publishing.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rodaskarya.
- Sangkala. (2007). *Knowledge Mangement*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tobing, Paul. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Jakarta: Grha Ilmu.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Whiten L. Jeffry. (2005). *Metoda Desain dan Analisis Sistem Edisi 6*. Yogyakarta: Andi & McGraw-Hill.